

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Car Free Day adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan bermotor. Dalam pelaksanaannya, Car Free Day melibatkan penutupan sementara jalan-jalan tertentu untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak melibatkan kendaraan bermotor selama periode tersebut. Aksi ini bertujuan untuk mendorong penggunaan alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan, seperti berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum, serta untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara di area yang terlibat. Program Car Free Day pertama kali dipelopori oleh negara Belanda pada tanggal 25 November 1956 dengan tema “*Car Free Sundays*” yang kemudian diikuti oleh negara Prancis pada tahun 1995 dimana kala itu menggunakan tema “*Green Transport Week*”.²

Dikutip dari website resmi Car Free Day Indonesia, Pelaksanaan Program Car Free Day di Indonesia pertama kali dilakukan pada tahun 2000 di Surabaya, tepatnya di Jalan Imam Bonjol. pada 22 September 2002, kembali dilaksanakannya program Car Free Day yang berjalan dengan sukses, ketika Komite Penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB) dan aktivis lingkungan hidup bergabung dengan masyarakat untuk berkampanye untuk menghilangkan

² Yuni Gemasih Tebe. *Pengaruh Lokasi, Harga dan Gaya Hidup Syariah terhadap Minat Beli Masyarakat pada Kegiatan Car Free Day Kota Banda Aceh*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020.

penggunaan bensin bertimbal.³ Oleh karena itu, tercetuslah ide penerapan hari bebas motor yang awalnya hanya sekedar kampanye, untuk mengingatkan pemilik kendaraan bermotor pribadi agar lebih berhati-hati dalam menggunakan kendaraan pribadinya. Tahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 21 September 2003, Car Free Day mulai disebarluaskan ke seluruh dunia. Perayaan global kegiatan bebas mobil diadakan serentak di 1.500 kota di seluruh dunia, termasuk Jakarta, dan dihadiri oleh 112 juta orang. Hingga akhirnya Car Free Day mulai menjadi tren di seluruh daerah di Indonesia.⁴

Pada tanggal 26 Juni 2017 Pemerintah Kecamatan Kraksaan meresmikan Car Free Day yang diselenggarakan di Jl Imam Bonjol sampai Jl Diponegoro Desa Sidomukti Kecamatan Kraksaan. Car Free Day ini berjalan sampai awal tahun 2020, hingga akhirnya terhenti selama 2 tahun karena adanya wabah Covid-19. Pada Minggu, 17 Juli 2022, Drs. HA. Timbul Prihanjoko selaku Plt Bupati Probolinggo menginstruksikan kepada Camat Kraksaan agar menggelar kembali program Car Free Day tersebut, namun yang semulanya dilaksanakan di Jl. Imam Bonjol kini dipindah pelaksanaannya di Alun-Alun Kraksaan, agar lebih meningkatkan daya tarik dari masyarakat, sehingga memungkinkan lebih banyak konsumen nantinya. Akhirnya Car Free Day kembali dioperasikan pada Minggu, 24 Juli 2022. Tujuan diadakan Car Free Day di Kecamatan Kraksaan selain untuk

³ Carfreedayindonesia, "*Jejak Sejarah Car Free Day*", <https://www.carfreedayindonesia.org/index.php/informasi/sejarah-car-free-day>, diakses pada 18 September 2023

⁴ *Ibid.*

mengurangi polusi udara, yaitu untuk mewadahi para pelaku UMKM agar bisa berjalan lancar dan berkembang.⁵ Peran penting adanya UMKM dalam pemulihan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu jumlah industri yang besar disetiap sektornya dan potensi yang besar dalam menyerap tenaga kerja.⁶

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu faktor penggerak perekonomian di Indonesia. Melihat dari data yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) dibulan Maret 2021, jumlah yang ada di Indonesia UMKM mencapai 64,2 juta dengan keterlibatan terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.⁷ Jumlah usaha mikro yang ada di Kabupaten Probolinggo sebesar 66.406 unit atau sekitar 87,11% dari total keseluruhan usaha yang ada di Kabupaten Probolinggo. Sedangkan untuk usaha kecil terdapat sebanyak 8.987 unit atau sebesar 11,79%, dan usaha besar sebanyak

⁵ Imam Suchayo, dkk. *Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Melalui Program Car Free Day Di Kota Kraksaan*. (2023). DIALEKTIKA. 8(1)

⁶ Faizal Eko Pranstio Fambudi. *Upaya Pemerintah Kota Jambi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Program Car free Night* (Skripsi), (2020). (Hal3-4). Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁷ Atsna Himmatul Aliyah. *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (2022), Malang

47 unit atau sebesar 0,06% dari total keseluruhan usaha di Kabupaten Probolinggo.⁸

Adapun maksud dari peneliti mengambil judul ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran Car Free Day terhadap pendapatan dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kraksaan. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan beberapa pelaku UMKM yang berpendapat bahwa program CFD ini sangat membantu perekonomian para pelaku UMKM. Setelah peneliti menanyakan bagaimana peranannya, mereka menyatakan bahwa program tersebut memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Jika biasanya mereka mendapat penghasilan sekitar < Rp.150.000,00, berbeda halnya saat mengikuti program Car Free Day, pendapatannya meningkat sebesar 2 kali lipat dibandingkan hari biasa. Oleh karena itu melalui program Car Free Day, peneliti berharap para pelaku UMKM dapat memanfaatkan situasi serta lokasi yang telah disediakan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “*Peran Program Car Free Day (CFD) Terhadap Pendapatan Dan Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Kraksaan Probolinggo*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸ BPS Kabupaten Probolinggo. *Kabupaten Probolinggo Dalam Angka 2021*. (CV. Azka Putra Pratama, 2021)

1. Bagaimana peran program Car Free Day (CFD) terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana peran program Car Free Day (CFD) terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian untuk menganalisa sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa peran program Car Free Day (CFD) terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
2. Untuk menganalisa peran program Car Free Day (CFD) terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai peran Car Free Day terhadap UMKM maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Dengan adanya pembatasan masalah diharapkan pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan melebar. Adapun pembatasan penelitian ini adalah Peran Program Car Free Day Terhadap Pendapatan Dan Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam segi teoritis maupun penerapan atau praktisnya

1. Secara Teoritis

Secara teori hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan wawasan dalam keberlanjutan dan peningkatan UMKM melalui Program Car Free day, terutama di wilayah Kabupaten Probolinggo agar kedepannya UMKM lebih berkembang dan lebih inovatif.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pemahaman tentang pemanfaatan peluang yang bisa membantu perekonomian mereka, dan disisi lain bisa meramaikan kegiatan yang CFD sehingga dapat membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM.

b. Pemerintah Kabupaten Probolinggo

Bagi pemerintah Kabupaten Probolinggo, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Probolinggo, khususnya UMKM di Kecamatan Kraksaan. Sehingga pimpinan lembaga selanjutnya dapat menciptakan terobosan baru dalam kegiatan Car Free Day dalam hal pendapatan dan keberlanjutan UMKM.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang peran program Car Free Day terhadap pendapatan dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Nantinya bisa dikembangkan lebih lanjut penelitian tersebut agar UMKM dapat lebih berkembang

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti mencantumkan pengertian istilah-istilah kunci sebagai berikut:

1. Car Free Day

Car Free Day merupakan suatu program yang pertama kali diselenggarakan di Belanda pada 25 November 1956. Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dan diharapkan dengan adanya program Car Free Day bisa mengurangi polusi udara yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor serta meminimalisir pencemaran udara. Pada tahun 2002 Car Free Day mulai masuk ke Indonesia tepatnya di Surabaya yang diselenggarakan hari weekend.

2. Pendapatan

Dalam KBBI, pendapatan diartikan sebagai hasil kerja, Namun dalam artian lebih luas, pendapatan adalah hasil yang diterima setelah melakukan sebuah aktivitas seperti penjualan atau upah. Jika dalam konteks perusahaan, maka pendapatan itu adalah sebuah uang yang

diterima oleh perusahaan dari hasil aktivitas yang dilakukan, seperti penjualan atau pemberian jasa kepada orang lain.

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan dalam KBBI memiliki arti berlangsung terus menerus atau berkesinambungan. Dalam istilah yang lebih umum, kata berkelanjutan memiliki arti ketahanan suatu sistem dan proses dalam perjalanan waktu. Namun jika dilihat dari konteks bisnis, maka pengertian dari keberlanjutan adalah bisnis yang bisa mengikuti tren dari perkembangan teknologi, mampu menjaga nilai-nilai organisasi atau menerapkan budaya organisasi yang kuat, dan mampu menjaga kestabilan keuntungan bahkan bisa terus meningkat.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwasanya usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian baik perusahaan langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi dibutuhkan sistematika penulisan agar mempermudah isi skripsi dan sistematika untuk memperoleh gambaran yang

cukup jelas mengenai penelitian, maka penelitian mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini memuat segala sesuatu yang menjelaskan tentang uraian pendahuluan terhadap penelitian yang dilakukan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Bab ini meliputi deskripsi teori yang melandasi dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang cara dan langkah yang diambil dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara.

BAB V: Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.